

PEMBUATAN BUKU SAKU “BATIK KLASIK” UNTUK SISWA JURUSAN TEKSTIL SMKN 5 YOGYAKARTA

THE PRODUCTION POCKET BOOK FOR TEXTILE STUDENT DEPARTMENT OF SMKN 5 YOGYAKARTA

oleh: rostiana dini susanti, pendidikan kriya, fakultas bahasa dan seni, universitas negeri yogyakarta
e-mail: rostianadinis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, proses pembuatan, dan uji kelayakan produk buku saku. Jenis penelitian adalah *research and development (R&D)*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bentuk produk buku saku yang dihasilkan terdiri dari dua komponen pokok yaitu grafika dan materi. (2) Proses pembuatan produk melalui tiga tahap utama yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Tahap pendefinisian terdiri dari kegiatan analisis kurikulum, analisis karakteristik siswa, dan analisis materi. Tahap perancangan terdiri dari kegiatan penyusunan tes kriteria, pemilihan media, dan pemilihan penyajian pembelajaran. Sedangkan tahap pengembangan terdiri dari kegiatan validasi ahli, revisi model, dan uji coba terbatas. (3) Hasil uji kelayakan menunjukkan (a) Ahli menyatakan produk buku saku layak digunakan dengan predikat baik dan skor yang diperoleh 330 pada rentang skor 206-360 (b) 96% siswa menyatakan produk buku saku sangat layak dengan skor ≥ 30 dan 0,4 % siswa menyatakan layak dengan skor 27 dari rentang skor 20-30

Kata kunci: buku saku, batik klasik

Abstract

The aim of this research is to describe the form, production process, pocket book product, fit and proper test of the book. The type of this research is research and development (R&D). This research shows that: (1) The pocket book form consists of two main components, graphic and material. (2) The process production is doing through three steps, defining, planning, and developing. The defining steps consists of curriculum anylisis, student's characteristic analysis, and material analysis. The planning steps consists of criteria test design, media selection, the selection of presented learning form. While the developing steps consists of validation from the expert, model revision, and restricted experiment. (3) The results of fit and proper test show: (a) The expert said that the book is appropriate to be used and the rank is good get 330 score with interval 206-360. (b) About 96% students said that the book is very appropriate get score ≥ 30 , and 0,4% student said that the book is appropriate get score 27 with interval 20-30.

Keyword: pocket book, batik klasik, classical batik

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang kian cepat sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Guru tidak lagi menjadi sumber informasi satu-satunya bagi siswa. Buku yang dikenal sebagai jendela duniapun semakin tersisihkan dengan berbagai alasan, baik karena alasan ketersediaan di perpustakaan sekolah maupun alasan waktu dan daya baca terhadap buku-buku bermutu (yang biasanya tebal) padahal di internet hal tersebut dapat diperoleh dengan mudah.

Internet berpengaruh pada semakin cepatnya suatu informasi dapat menyebar, disebar dan diperoleh, semakin beragam pilihan informasi dan sumber informasinya, dan semakin mudah memverifikasi suatu informasi dan sumber informasi. Sebaliknya dampak tersebut menjadi dampak negatif ketika pengguna belum mampu memanfaatkannya dengan baik. Penerimaan informasi yang salah, belum dapat memilah dan memilih informasi yang benar, bahkan tidak mau dan tidak mampu memverifikasi informasi menjadi contoh hal yang dapat memunculkan dampak negatif tersebut

John Holt (2012: 227-235) telah menyinggung bahwa berbagai objek dalam kehidupan siswa berpengaruh terhadap persepsi siswa terhadap suatu objek. Siswa yang mampu menyimpulkan berbagai persepsi akan mampu menentukan suatu objek namun siswa tersebut belum tentu mampu merincikan ciri-ciri dari objek tersebut. Hal ini dikarenakan terlalu banyak objek sejenis dengan ciri beragam yang justru akan membuat siswa bingung. Dalam konteks penelitian siswa dapat saja menyimpulkan apa itu batik klasik namun jika diminta untuk merinci

ciri-ciri batik klasik itu sendiri mungkin saja akan ragu dalam merinci karena begitu banyak sumber yang menjelaskan berbagai informasi dengan penyajian yang nyaris sama atau justru sangat bertolak belakang, bahkan, disinilah peran guru diperlukan.

Guru dapat membantu siswa dalam mencari, menemukan, dan menentukan cara termudah dalam memahami batik. Salah satu wujud nyata adalah dengan menyusun buku pengayaan batik klasik.

SMKN 5 sendiri memberikan materi batik pada mata pelajaran teknik batik. Seperti halnya sekolah pada umumnya sekolah inipun mempelajari materi batik klasik dan modern, namun kegiatan pembelajarannya lebih banyak diisi dengan kegiatan praktek berkarya.

Materi dan jurusan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan membuat peneliti tertarik menghasilkan produk buku pengayaan yang diharapkan tidak hanya dapat digunakan untuk menambah pengetahuan umum seputar batik namun mampu menginspirasi siswa dalam berkreasi. Batik klasik menjadi topik yang diangkat tanpa meninggalkan batik modern. Penelitian yang dilakukan adalah pembuatan buku saku dengan judul: "*Batik Klasik*"

Tujuan Penelitian

Mengetahui dan mendeskripsikan produk, proses pembuatan, dan uji kelayakan produk buku saku "*Batik Klasik*"

DESKRIPSI TEORI

Munif Chatib (2014: 81-86) menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk pembelajar. Dalam banyak hal dan kejadian sebenarnya setiap

individu ingin belajar, apapun itu baik yang masuk dalam mata pelajaran maupun yang secara tersirat dalam suatu mata pelajaran. Lebih lanjut Munif mengatakan bahwa sifat dasar manusia adalah memerintah dirinya sendiri, siswa patuh dengan guru dengan catatan informasi yang diberikan guru mampu membangkitkan minat siswa. Minat ini akan muncul jika guru memberikan stimulus.

Penelitian ini akan berusaha mengarahkan siswa untuk berada dalam suasana belajar yang nyaman dengan mengaktivasi minat belajar siswa dengan produk yang dikembangkan

Terkait pembelajaran Rivai, V & Syviana (2012: 107) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan murid. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih menetapkan, mengembangkan metode, untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Rivai, V & Syviana tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan perencanaan yang dibuat untuk membentuk lingkungan belajar yang efektif. Dengan kata lain pembelajaran merupakan aktivitas belajar siswa yang di rencanakan oleh pendidik.

Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen. Berdasarkan pendapat Rusman (2012: 118-119) komponen pembelajaran terdiri dari: Tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi

pembelajaran. Komponen pembelajaran menjadi penentu keberhasilan pembelajaran.

Kurikulum SMKN 5 Yogyakarta yang disahkan pada bulan Juni 2014 menyebutkan bahwa batik merupakan mata pelajaran yang masuk dalam paket keahlian mata pelajaran kelompok C (peminatan). Mata pelajaran ini sendiri terdiri dari dua keteknikan yaitu batik tulis dan batik cap. Materi batik klasik menjadi salah satu materi yang dibahas pada kedua teknik batik ini.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan batik klasik adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan motif klasik dan modern
- b. Menjelaskan teknik batik klasik dan modern
- c. Membuat gambar motif klasik dan modern
- d. Membuat batik tulis klasik dan modern

Buku dijelaskan dalam KBBI (2008: 230) “buku merupakan lembaran kertas berjilid, berisi tulisan atau kosong”. Sedangkan Saku dijelaskan dalam KBBI (2008: 1246) “merupakan kantong pada baju, celana, rok, dan lain-lain”. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa “buku saku” merupakan buku kecil yang dapat disimpan didalam saku. Sedangkan pendapat lebih spesifik dikemukakan Andi (2012: 37) yang mengartikan bahwa terdapat buku yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Penelitian ini bertujuan menghasilkan buku non teks pendidikan berformat buku saku. Buku Non teks pendidikan dalam dokumen yang dapat diunduh di situs Pusat Kurikulum dan Perbukuan (PUSKURBUK) yaitu dokumen tahun 2008 (BNSP: 2008) menjelaskan bahwa buku non teks pendidikan terdiri dari buku pengayaan, buku referensi, dan buku pegangan pendidik. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk menghasilkan buku pengayaan, khususnya buku pengayaan pengetahuan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa

pengertian buku pengayaan adalah sebagai berikut:

Buku pengayaan pengetahuan adalah buku-buku yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperkaya pengetahuan dan pemahamannya, baik pengetahuan lahiriyah maupun pengetahuan batiniyah. Buku jenis ini merupakan buku-buku yang diperlukan pelajar atau pembaca pada umumnya agar dapat membantu peningkatan kompetensi kognitifnya

Buku pengayaan pengetahuan dalam instrument PUSKURBUK terdiri dari komponen materi, penyajian, bahasa dan grafika. *Komponen penilaian materi*, meliputi: materi sesuai dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, merupakan karya orisinal, tidak menimbulkan masalah SARA dan tidak diskriminasi gender, memiliki kebenaran keilmuan, sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih, dan akurat, serta memaksimalkan penggunaan sumber yang sesuai dengan kondisi Indonesia

Komponen penyajian, meliputi: Penyajian dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami, penyajian mengembangkan karakter, kecakapan akademik, kreativitas, kewirausahaan, ekonomi kreatif, dan kemampuan berinovasi, serta penyajian menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh. *Komponen bahasa* meliputi: Bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif, dan fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca dan bahasa sesuai dengan kaidah, dan istilah baku. Sedangkan *Komponen grafika*, meliputi tata letak unsur grafika estetis, dinamis, dan menarik, menggunakan ilustrasi yang memperjelas

pemahaman serta tipografi yang digunakan mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dikembangkan adalah penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan *Research and Development (R&D)*, penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 145) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga Agustus 2016 di SMKN 5 Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah Ahli yang berperan sebagai validator dan siswa kelas XI Tekstil B dan XII Tekstil B

Prosedur

Model penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D. Model 4D merupakan singkatan dari *Define, Design, Development, and Dissemination* yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974) dan diterjemahkan Endang Mulyatiningsih (2011: 179-183) dengan prosedur pengembangan 4D yang telah peneliti kurangi menjadi tiga tahapan saja yaitu *Define, Design, Development*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian antara lain karakteristik kurikulum, karakteristik siswa, karakteristik materi, dan data kelayakan produk. Data tersebut diperoleh melalui instrumen pedoman wawancara, angket dan

dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, dan dokumentasi

Teknik Analisis Data

1) Angket penilaian

Angket dihitung menggunakan skala likert: Sangat Baik, Baik, Tidak Baik, dan Sangat Tidak Baik dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah adalah 1. Perhitungan skor ini menggunakan kriteria aspek kualitas yang penjabarannya sebagai berikut:

No	Rentang Skor ideal (i=1)	Kriteria Kuantitatif
1	$\frac{2}{3} > 3$	Sangat baik
2	$2 < \frac{2}{3}$	Baik
3	$1 < \frac{2}{3}$	Tidak Baik
4	$X \ 1$	Sangat Tidak Baik

Tabel Kriteria Aspek Kualitas

Keterangan:

- N = rerata skor penilaian
- \sum = total skor tiap komponen penilaian
- \dots = jumlah penilai
- \dots = empiris tiap materi pokok
- Skor maksimal ideal = $1 \times 4 = 4$
- Skor minimal ideal = $1 \times 1 = 1$
- $M_i = \frac{1}{2} (4+1) = 2,5$
- $S_{bi} = \frac{1}{2} \cdot \frac{1}{3} (4-1) = 0,49$

2) Data lain dijabarkan dan diuraikan sesuai dengan teknik analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produk Buku Saku

Produk yang dihasilkan terdiri dari dua komponen utama yaitu komponen grafika dan komponen materi. Berikut penjabarannya

a. Grafika

Bagian ini terdiri dari dua aspek pokok yaitu aspek tata letak dan ilustrasi, serta aspek

tipografi. Bagian-bagian ini mengisi bagian sampul dan isi buku. Unsur grafika bagian sampul dan bagian isi memiliki beberapa perbedaan namun secara keseluruhan memiliki keharmonisan.

Produk buku saku dibuat menggunakan program corel drawl dengan beberapa bagian turut melibatkan program indesign. Berikut ini penjabaran komponen grafika yang digunakan:

1) Grafika dan ilustrasi sampul

- a) Tampilan sampul bagian depan, punggung, dan belakang menggunakan gambaran warna dan ilustrasi yang hampir sama.
- b) Pusat pandang kulit buku terletak pada ornamen *gurdo*. *Gurdo* dipilih karena dapat merepresentasikan batik secara umum dan batik klasik secara khusus. *Gurdo* tersebut tidak hanya disajikan sebagai penghias sampul dan halaman namun juga sebagai ilustrasi dari bagian pengantar bagian satu.
- c) Ukuran panjang buku saku adalah 9 cm x 14,8 cm (ukuran default A6 dengan pengurangan 1,5 cm pada bagian lebar), dengan ketebalan buku 2,7 mm. Ilustrasi *gurdo* hampir mengisi seluruh sampul dengan ukuran masing-masing *gurdo* 1,5 cm x 1,5 cm (dihitung dari garis terluar)
- d) Penyusunan dan peletakan ornamen *gurdo* dan truntum dibuat teratur kesemua sisi.
- e) Tata letak sampul depan dan belakang dibuat konsisten dengan dominasi sampul depan
- f) Kontras yang disajikan cukup jelas. Sampul depan lebih dominan daripada sampul belakang., Warna *background* dan ilustrasi dibuat dengan perbandingan warna 0% dengan warna minimal 70 % hingga 100%

g) Presentasi kepekatan warna sampul depan, punggung, dan belakang bertingkat dengan *range* yang cukup teratur. Warna sampul terdiri dari warna *background*, warnagurdo, warna truntum, warna judul, warna sub judul, warna dan identitas penyusun. Perinciannya adalah sebagai berikut:

(1) Sampul depan

- Warna *background* terdiri dari C: 0 M: 80 Y: 80 K: 70
- Warna gurdo terdiri dari C: 0 M: 0 Y: 0 K: 0 untuk *outline* dan C: 0 M: 80 Y: 80 K: 70 untuk konten
- Warna truntum terdiri dari C: 0 M: 75 Y: 75 K: 65
- Warna huruf judul terdiri dari C: 0 M: 100 Y: 100 K: 90
- Warna huruf sub judul terdiri dari C: 0 M: 100 Y: 100 K: 90
- Warna huruf identitas penyusun terdiri dari C: 0 M: 0 Y: 0 K: 0
- Warna transparasi terdiri dari warna standar hasil perpaduan dari transparasi linear normal dengan midpoint 100, *fountain trannsparency angle and edge pad* 91, 507 dan 39, target transpasi *all*

(2) Punggung buku

Warna punggung bukuterdiri dari C: 0 M: 80 Y: 80 K: 70

(3) Sampul belakang

- Warna *background* terdiri dari C: 0 M: 80 Y: 80 K: 70
- Warna *gurdo* terdiri dari C: 0 M: 80 Y: 80 K: 70 untuk *outline* dan C: 0 M: 70 Y: 70 K: 60 untuk konten
- Warna *truntum* terdiri dari C: 0 M: 75 Y: 75 K: 65

2) Tipografi sampul

a) Judul

- Font yang digunakan *lucida bright uppercase 45 point*
- Horizontal aligment* yang dipilih *full justify*
- Paragraph* dan *caracter formating* menggunakan *default*

b) Sub judul

- Font yang digunakan *calibri setence case italic bold 11 point*
- Horizontal aligment* yang dipilih *full justify*
- Paragraph formating default*
- Caracter formating*: terdiri dari dua jenis *kerling*. Baris satu 0% dan kedua 5%

c) Identitas penyusun menggunakan *font calibri capitalize each word bold 11 point*

3) Grafika dan ilustrasi bagian isi

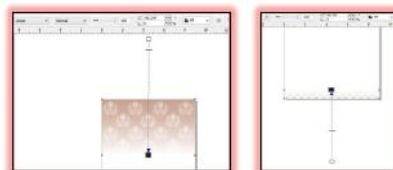
Bagian ini terdiri dari *layout* halaman isi, grafika penempatan isi materi yang kemudian akan disebut Boks (*text in boxes*), warna huruf, dan ilustrasi. Selain sebagai penghias layout berfungsi sebagai garis batas atas dan bawah, karenanya sengaja tidak dibuat memenuhi seluruh isi halaman. Penjabarannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1-2 Layout Halaman Isi dan Boks

a) Layout halaman isi

Layout pada bagian ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian atas (*header*) dan bagian bawah (*footer*). *Header* menggunakan potongan sampul sedangkan *footer* menggunakan konten *gurdo* yang diperkecil tanpa latar dan tanpa truntum. Secara terpisah keduanya diolah dengan transparasi kearah dalam.



Gambar 3-4. Transparasi Header dan Footer

Pembuatan buku saku (Rostiana Dini Susanti) 7
berada pada boks berwarna C: 0 M: 5 Y: 5 K:
0, C: 0 M: 5 Y: 5 K: 5, C: 0 M: 3 Y: 2 K: 0. dan
C: 0 M: 0 Y: 0 K: 0.

b) Boks (*text in boxes*)

Fungsi utama bagian ini adalah memberikan variasi pada teks. Bagian ini berada pada bagian judul, isi materi, dan penomoran halaman materi. Bagian yang dianggap lebih penting dari bagian lain diberi warna yang lebih pekat. Daftar warna boks dan penggunaannya adalah sbagai berikut:

- (1) Bentuk boks adalah persegi mengikuti boks yang menjadi alas keterangan penyusun. Khusus untuk boks penomoran halaman merupakan penggabungan dua persegi dengan satu persegi diputar 45°
- (2) Warna C: 0 M: 80 Y: 80 K: 70 digunakan untuk setiap judul pembahasan, penomoran halaman, prakata, pembatas setiap bagian, dan bagian penutup.
- (3) Warna C: 0 M: 3 Y: 2 K: 0, C: 0 M: 5 Y: 5 K: 0 dan C: 0 M: 5 Y: 5 K: 5 digunakan untuk keseluruhan boks pada isi buku
- (4) Warna C: 0 M: 25 Y: 25 K: 25 digunakan untuk bagian isi rangkuman
- (5) Bagian tertentu menggunakan *inside outline* berwarna C: 0 M: 0 Y: 0 K: 0.

1. C: 0 M: 0 Y: 0 K: 100	4. C: 0 M: 5 Y: 5 K: 0	7. C: 0 M: 80 Y: 80 K: 70
2. C: 0 M: 0 Y: 0 K: 0	5. C: 0 M: 5 Y: 5 K: 5	8. C: 0 M: 90 Y: 90 K: 80
3. C: 0 M: 3 Y: 2 K: 0	6. C: 0 M: 25 Y: 25 K: 25	9. C: 0 M: 100 Y: 100 K: 90

Gambar 5. KamusWarna

c) Warna huruf

Warna yang digunakan dalam produk terdiri dari beberapa warna senada yang antara lain:

- (1) Warna C: 0 M: 80 Y: 80 K: 70 digunakan untuk kalimat yang peneliti anggap penting.
- (2) Warna C: 0 M: 0 Y: 0 K: 0 digunakan untuk kalimat-kalimat yang berada pada boks berwarna C: 0 M: 80 Y: 80 K: 70
- (3) Warna C: 0 M: 0 Y: 0 K: 100 sebagai warna default yang digunakan pada seluruh teks yang

d) Ilustrasi

Bagian ini tentunya berkaitan erat dengan isi materi yang disajikan dan tidak dapat disamaratakan sehingga peneliti berasumsi akan lebih efektif jika bagian ini dibahas pada bagian penyajian bersama materi.

4) Tipografi

a) Judul pokok bahasan

- (1) Font yang digunakan *calibri uppercase bold 11 point*
- (2) *Horizontal alignment* yang dipilih *full justify*
- (3) *Paragraph* dan *caracter formating* menggunakan *default*

b) Bagian/Pembatas bagian

- (1) Judul menggunakan font *calibri uppercase bold 11 point*
- (2) Subbagian menggunakan font *calibri capitalize each word 9,5 point*
- (3) *Horizontal alignment* yang dipilih *full justify*
- (4) *Paragraph* dan *caracter formating* menggunakan *default*

c) Subbagian

- (1) Font yang digunakan *calibri capitalize each word bold 10 point* atau lebih kecil disesuaikan panjang teks dan *calibri capitalize each word bold italic 10 point* untuk bagian yang memiliki subbagian berlebih
- (2) *Horizontal alignment* yang dipilih *full justify*
- (3) *Paragraph* dan *caracter formating* menggunakan *default*

d) Teks materi

- (1) *Font* yang digunakan *calibri setence case 9,5 point* sedangkan keterangan gambar 7 point
- (2) *Horizontal aligment* yang dipilih *full justify*
- (3) *Paragraph* dan *caracter formating* berbeda sesuai dengan isi materi

e) Penomoran menggunakan calibri lowercase 9,5 point

b. Materi dan Penyajian

Bagian ini akan berisi dasar pemilihan materi berdasarkan sumber rujukan, beserta penyajiannya dengan ilustrasi dan elemen estetik lainnya. Isi materi yang dibahas berbeda-beda, oleh kerena itu cara menjabarkannyapun berbeda.

1. Halaman 1



Gambar 6. Isi Buku: Pendahuluan

Halaman ini merupakan halaman pendahuluan. Paragraf pertama berisi penjelasan mengenai penobatan warisan pusaka dunia. Selain itu bagian ini membahas kriteria yang dijadikan

dasar penobatan serta batik yang dinobatkan menjadi warisan pusaka dunia. Materi yang ada dalam paragraf ini merupakan pernyataan yang disampaikan Sulianti Saroso dalam laman tempo, 5 Agustus 2009. Pernyataan ini juga akhirnya menjadi acuan penulisan tema batik oleh penulis lain, salah satunya Kasiyan dalam tulisannya “*Batik Riwayatmu Kini: Beberapa Catatan Tegangan Kontestasi*”.

Paragraf kedua berisi pernyataan pribadi peneliti yang didasarkan pada beberapa pernyataan yang menurut asumsi peneliti adalah serupa. Contoh pernyataan yang peneliti maksud tersebut beberapa diantaranya adalah:

- a. Biranul Anas dalam tulisannya “*Batik dalam Dinamika Situasi-Stagnasi-Potensi*” yang dalam pemaparannya mengungkapkan bahwa situasi perbatikan Indonesia yang masih berputar-putar disekitar batik tradisi. Menurutnya hal ini memang menjadi suatu kelebihan namun sekaligus menjadi kelemahan karena menimbulkan stagnasi pada perkembangan batik itu sendiri. Arah tulisan membahas seputar pengembangan batik.
- b. Kasiyan seperti yang telah disampaikan pada paragraf satu Kasiyan menjadikan pernyataan Sulianti Saroso sebagai acuan. Tulisan tersebut kemudian dikembangkan dengan mengaitkan dengan kebutuhan masyarakat modern, kesulitan mempertahankan tradisi, dan pernyataan lain yang peneliti anggap mengajak pembaca melihat kenyataan bahwa tradisi tidak dapat secara baku dipertahankan.

Peneliti sadari bahwa pernyataan kedua ini dapat dikatakan sebagai opini yang mengambang namun justru disitulah peneliti memanfaatkannya untuk menggiring opini

siswadengan lebih rendah diri dan rendah hati karena pada kenyataannya opini memang selalu berubah.

Paragraf ketiga merupakan pernyataan pendukung dari pernyataan kedua yang disajikan dalam point pertama dari penjelasan paragraf pertama. Pernyataan pada bagian ini dirangkum dari beberapa pernyataan berikut ini:

- a. Hasanudin dalam bukunya "*Batik Pesisir: Melacak Etos Dagang Santri pada Ragam Hias Batik*". Tentang bahasan syirik peneliti dapatkan dalam pernyataan yang menyatakan bahwa batik yang dibuat oleh masyarakat pesisir menghindari ragam hias kraton untuk menghindari syirik karena sebagiaian besar masyarakatnya adalah beragama Islam (santri). Dalam pemaparannya batik kraton adalah batik-batik yang bersumber dari kraton. Seperti yang dipaparkan dalam buku ini ataupun sumber lain bahwa ada yang mengelompokkan jenis batik menjadi dua yaitu batik kraton dan batik pesisir. Batik keraton kemudian tumbuh dengan istilah batik klasik dan batik pesisir seringkali disebut sebagai batik modern yang lebih mengusung tema keindahan dan terlepas dari adat-tradisi kraton yang tidak jarang menggunakan ritual.
- b. Rudi Irawanto dalam tulisannya "*Ekspresi Keindahan Ragam Hias Batik dalam Pandangan Estetik Jawa*" menuliskan bahwa dalam pembuatan batik didahului oleh ritual-ritual khusus seperti semedi, doa, dan *puasa mutih* karena memang ditujukan untuk menjadi simbol-simbol religius.
- c. Purwanto dalam tulisannya "Revitalisasi Niai Pendidikan Seni Batik" selain mengungkapkan motif zaman dahulu yang sarat simbol juga

Pembuatan buku saku (Rostiana Dini Susanti) 9
digunakan oleh orang khusus dan kebutuhan khusus contohnya motif *parang barong* yang hanya boleh dikenakan Raja dan itupun hanya digunakan saat upacara kebesaran.

Materi disajikan bersamaan dengan ilustrasi berupa sepasang pria dan wanita yang dibuat dengan memakai pakaian Jawa dengan motif batik *gurdo*. Menurut beberapa sumber termasuk yang ditulis kembali oleh Bakti Utama dalam tulisannya "Batik setelah Pengakuan UNESCO: Pengelolaan Warisan Budaya dan Kecenderungan Negara Neoliberal" dan Adi Kusrianto dalam bukunya "Batik: Filosofi, Makna, dan Kegunaan" pada bagian motif larangan dari kraton salah satunya adalah motif *sawat*. Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh Sri Soedewi Samsi sawat adalah nama lain dari *Gurdo*. Sehingga peneliti berasumsi bahwa zaman dahulu motif *gurdo* merupakan salah satu motif istimewa yang khusus digunakan oleh orang-orang istimewa pula, meskipun sebenarnya sumber terkait rincian motif *gurdo* yang dimaksud belum peneliti peroleh.

2. Proses Pembuatan

a. Pendefinisian

Kegiatan tahap ini dilalui dengan empat kegiatan yaitu analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi, dan merumuskan tujuan. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

1) Analisis Kurikulum

Kegiatan pada tahap ini berisi kegiatan mengamati Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kurikulum sekolah, khususnya Jurusan tekstil di SMKN 5 Yogyakarta. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat enam bahasan batik yang terus berulang, diantaranya: pengertian batik, seputar batik klasik, seputar batik modern,

seputar batik geometri, seputar batik non geometri, dan bahasan seputar praktek berkarya yang meliputi keteknikan, proses persiapan, pembuatan, dan hasil karya.

2) Analisis Karakteristik Peserta Didik

Kegiatan pada tahap ini berisi kegiatan pengamatan seputar pengetahuan dasar siswa, kebiasaan belajar, dan minat baca pada siswa kelas XI Tekstil B hasil pengamatan menunjukkan:

- a) Pengetahuan dasar siswa sudah cukup baik
- b) Internet menjadi sumber informasi utama selain guru
- c) Perpustakaan sekolah cenderung tidak digemari dengan alasan koleksi buku yang tidak lengkap dan siswa memang tidak suka dengan perpustakaan.
- d) Buku pelajaran tidak digemari siswa.
- e) Novel menjadi pilihan bacaan siswa yang gemar membaca *non* buku pelajaran
- f) Beberapa siswa mengatakan tidak tertarik dengan materi batik

3) Analisis Materi

Kegiatan pada tahap ini berisi kegiatan pemilihan materi pokok sesuai kurikulum dan aspek pembelajaran yang ingin dikembangkan peneliti, pengamatan terhadap buku batik yang beredar dan mungkin dibaca siswa, dan pemilihan materi yang digunakan untuk mengembangkan produk berdasarkan kesimpulan kegiatan satu dan dua.

4) Perumusan Tujuan

Tujuan terdiri dari dua bagian yaitu tujuan pembelajaran terkait dengan mata pelajaran yang disesuaikan dengan silabus dan tujuan terkait pengembangan produk. Tujuan terkait mata pelajaran dicapai melalui soal tes sedangkan

tujuan terkait pengembangan produk dicapai melalui angket.

b. Perancangan

Kegiatan pada tahap ini diisi dengan tiga kegiatan yaitu penyusunan tes kriteria, pemilihan media, dan pemilihan bentuk penyajian pembelajaran.

1) Penyusunan tes kriteria

Tes yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk empat subjek yaitu validator materi, validator media, dan siswa, sedangkan jenis tesnya ada tiga jenis. Tes tersebut terdiri dari instrument penilaian buku noteks, instrument respon siswa (angket respon). Instrumen penilaian buku merupakan hasil saduran dari instrumen penilaian buku nonteks yang diterbitkan PUSKURBUK, angket respon siswa merupakan hasil adaptasi dari instrumen penilaian buku terbitan PUSKURBUK dengan point yang dipadatkan dan bahasa yang dipermudah, sedangkan tes disusun berdasarkan isi materi dalam buku.

Instrumen penilaian buku digunakan oleh dua subjek yaitu ahli materi dan ahli grafika. Ahli materi menggunakan instrumen penilaian buku khusus pada aspek materi dan bahasa, ahli grafika menggunakan instrumen pada aspek penyajian dan grafika..

2) Pemilihan buku pengayaan

Buku pengayaan yang dipilih adalah berbasis cetakan. Buku pengayaan cetakan ini dipilih dengan pertimbangan sarana prasarana kelas yang digunakan sebagai penelitian (jurusan tekstil) memang tidak menyediakan media penyaji semacam *lcd*, komputer, atau proyektor. Hal tersebut wajar adanya karena sebagai kelas yang sebagian besar waktunya diisi dengan

kegiatan praktek berkarya kelas-kelas ini memang tidak terlalu membutuhkan media tersebut.

Pertimbangan efisiensi dan efektivitas mendorong pemilihan media berbasis cetakan. Efisiensi dikaitkan dengan efisiensi waktu berpindah kelas jika ingin menggunakan media berbasis digital, efisiensi tenaga siswa dan guru/peneliti terkait dengan perpindahan tempat, dan efisiensi biaya pengadaan media yang berlebih. Terkait dengan pembahasan efisiensi peneliti menyediakan sendiri media yang dapat memenuhi kriteria efisiensi tersebut diatas dengan harapan dapat menyajikan media yang efektif. Buku pengayaan berbasis cetakan dapat disajikan dalam berbagai bentuk dan ukuran.

3) Pemilihan bentuk penyajian pembelajaran

Tahap penyajian buku saku dalam pembelajaran rencananya akan dilakukan melalui teknik ceramah, namun karena peneliti gagal mengkondisikan siswa maka rencana ini gagal dilaksanakan. Kegagalan tersebut diduga karena peneliti dan siswa belum saling mengenal dan merasa nyaman. Sebagai penggantinya proses pembelajaran untuk siswa dibuat secara mandiri dengan beberapa instruksi dari peneliti.

4) Pengembangan

Kegiatan pada tahap ini diisi dengan empat tahap kegiatan yang antara lain: 1. Validasi oleh ahli/pakar. 2. Revisi model berdasarkan masukan pakar pada saat validasi, 3. Uji coba terbatas dalam kondisi nyata dalam pembelajaran di kelas. 4. Revisi berdasarkan hasil uji coba.

3. Kelayakan Produk

Hasil uji coba pada saat proses pengembangan digunakan untuk menilai kelayakan produk. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Produk dinyatakan layak dengan predikat baik oleh ahli materi dan grafika dengan total skor 330 pada rentang skor 260-360, dinyatakan sangat layak dengan skor ≥ 90 dinilai dari keseluruhan aspek penilaian oleh siswa 100% siswa dan secara personal hanya ada satu siswa (0,4% siswa) yang menyatakan layak dengan skor 27 sedangkan siswa lainnya (96% siswa) menyatakan sangat layak dengan skor ≥ 30 pada rentang skor 20-30.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas maka dapat disimpulkan:

1. Bentuk produk buku saku yang dihasilkan berukuran 9 x 14,8 cm Warna buku saku didominasi warna coklat dan merah tua dengan komposisi warna C: 0 M: 80 Y: 80 K 70 dan ilustrasi yang digunakan adalah motif gurdo. Secara keseluruhan pemilihan ilustrasi dan warna disesuaikan dengan materi yang bertema klasik
2. Proses pembuatan buku saku melalui tiga tahap utama yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Tahap pendefinisian berisi kegiatan analisis kurikulum SMKN 5 Yogyakarta, analisis karakteristik siswa jurusan tekstil, analisis materi batik, dan merumuskan tujuan pembuatan buku saku. Tahap perancangan berisi kegiatan perancangan tes kriteria kelayakan buku saku, pemilihan format buku saku, dan pemilihan bentuk penyajian dalam pembelajaran. Dan tahap pengembangan terdiri dari kegiatan validasi ahli/pakar, revisi model berdasarkan masukan ahli saat validasi, uji coba terbatas

pada kondisi nyata, dan revisi model berdasarkan hasil uji coba.

3. Uji kelayakan produk menggambarkan bahwa produk ini dinyatakan layak dengan predikat baik oleh ahlimateri dan grafika dengan total skor 330 pada rentang skor 260-360, dinyatakan sangat layak dengan skor ≥ 90 dinilai dari keseluruhan aspek penilaian oleh siswa 100% siswa dan secara personal hanya ada satu siswa (0,4% siswa) yang menyatakan layak dengan skor 27 sedangkan siswa lainnya (96% siswa) menyatakan sangat layak dengan skor ≥ 30 pada rentang skor 20-30.

Saran

1. Penelitian ini fokus pada pengembangan buku saku dilihat dari isi dan tampilan, karenanya dalam hal implementasi sebaiknya dilanjutkan dengan penelitian lain.
2. Materi batik klasik sangat luas dan memiliki banyak versi. Karenanya tulisan-tulisan baru yang bersumber dari lingkungan akademik selalu dibutuhkan
3. Tulisan-tulisan yang bersumber dari lingkungan akademik sangat membantu dalam setiap penyusunan tulisan ilmiah, karenanya peneliti berharap pihak yang berwenang dalam dunia akademik semakin menggiatkan kegiatan menulis ilmiah

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Yudha Asfandiyar. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif?* Bandung: Mizan Pustaka.
- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press.

John Holt. 2012. *Bagaimana Siswa Belajar (How Children Learn)*. Jakarta: Erlangga

Munif Chatib. 2014. *Sekolah Anak-Anak Juara*. Jakarta: PT Mizan.

Rivai, Veithzal & Sylviana Murni. 2012. *Education Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Rusman. 2012. *Pembelajaran Komputer Abad 21*. Bandung: Alfabeta.

ST Sunardi. 2013. *Seni sebagai Peristiwa (Evakuasi Subyek)*. Esai disampaikan dalam *jurnal Kalam* 27/2015. Jakarta: Komunitas Salihara

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Wina Sanjaya. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Kasiyan. 2010. *Batik Riwayatmu Kini: Beberapa Catatan Tegangan Konstestasi*. Makalah disampaikan dalam Seminar: Revitalisasi Batik melalui Dunia Pendidikan oleh jurusan Pendidikan Seni Rupa-UNY pada 18 Mei 2010

Bakti Utama. 2016. *Batik Setelah Pengakuan UNESCO: Pengelolaan Warisan Budaya dan Kecenderungan Negara Neoliberal*. Diakses dari <http://www.danurweda-foundation.org/> pada 18 Juni 2016

<http://nasional.tempo.co/read/news/2009/08/05/058190930/unesco-putusan-batik-tulis-indonesia-sebagai-pusaka-dunia>

Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui,

Reviewer



Ismadi, S.Pd., MA.
19770626 200501 1 003

Pembimbing



Drs. Mardiyatmo, M.Pd
19571005 198703 1 002